



Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan K4 di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2021

Debbyta Zahratul Idami¹, Agustina², Ghazali Amin³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Aceh

Corresponding Author :  debbytazahratulidami19@gmail.com

ABSTRACT

Pelayanan Antenatal Care (ANC) merupakan pemeriksaan pada ibu hamil selama masa kehamilannya untuk mencegah terjadinya komplikasi dan mempersiapkan kelahiran yang sehat. Paling sedikit empat kali, 1 kali pada trimester pertama, 1 kali pada trimester kedua, dan 2 kali pada trimester ketiga. Permasalahan yang terdapat pada Puskesmas Kecamatan Singkil ini adalah masih kurangnya kesadaran ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan ANC secara rutin. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan K4 di wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian bersifat observasional analitik dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian jumlah seluruh ibu bersalin pasca salin 3 bulan yang tercatat di wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil pada bulan Maret-Mei tahun 2021, berjumlah 60 orang. Teknik pengambilan sampel dengan teknik Random sampling. Pengumpulan data dilakukan dari tanggal 9 s/d 24 Desember 2021 menggunakan kuesioner melalui wawancara. Analisis data menggunakan uji Chi Square dengan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur ($p= 0,036$), pendidikan ($p= 0,022$), pekerjaan ($p= 0,117$), pengetahuan ($p= 0,027$), sikap ($p= 0,022$), jarak kehamilan ($p= 0,022$), dukungan keluarga ($p= 0,202$), dan dukungan petugas kesehatan ($p= 0,022$) berhubungan dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan k4 di wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil. Ada hubungan antara sikap, pengetahuan dan peran petugas kesehatan yang sangat berpengaruh dalam pemeriksaan kehamilan k4. Diharapkan untuk petugas kesehatan dapat memberikan informasi lebih banyak dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dan memberikan berbagai pemahaman yang penting, sehingga merubah sikap terkait dengan kunjungan pemeriksaan pada ibu hamil. Dengan aktifnya peran petugas kesehatan yang lebih optimal dapat merubah pola pengetahuan dan sikap menjadi lebih baik lagi terhadap kunjungan pemeriksaan kehamilan k4.

Kata Kunci

Pemeriksaan Kehamilan K4, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Sikap

PENDAHULUAN

Kesehatan maternal meliputi segala upaya dalam meningkatkan kesehatan yang memiliki tujuan bukan hanya mencegah kematian yang disebabkan dari kehamilan dan persalinan, tetapi termasuk peningkatan kualitas hidup selama dan setelah kurun waktu reproduksi. Kesehatan reproduksi dan kesehatan maternal saling berkaitan melahirkan bayi hidup dan

sehat, serta mencegah terjadinya kematian maternal dan bayi (Dwi Hapsari dkk, 2015). Kematian maternal atau kematian ibu menurut batasan dari *The Tenth Revision of International Classification of Diseases (ICD-10)* yaitu kematian wanita yang terjadi pada saat kehamilan atau dalam 42 hari setelah kehamilan, tidak tergantung dari lama dan lokasi kehamilan, dikarenakan segala hal yang berkaitan terhadap kehamilan, atau yang diperberat oleh kehamilan tersebut, atau penanganannya, namun bukanlah kematian yang dikarenakan dari kecelakaan atau kebetulan (WHO, 2015). Berbagai upaya sudah dilakukan beberapa negara termasuk Indonesia dalam menurunkan tingkat kesakitan dan kematian terhadap ibu hamil. Indonesia menganjurkan kepada ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan paling sedikit 4 kali kunjungan yaitu 1 kali di trimester satu, 1 kali di trimester dua dan 2 kali di trimester ketiga.

Termasuk upaya yang dilaksanakan saat menurunkan angka kesakitan dan kematian pada ibu hamil yaitu pemberian pelayanan kepada ibu hamil secara cepat dan tepat. Sebagai tanggung jawab bersama dan juga membutuhkan adanya upaya aktif dan pasif dalam meningkatkan kunjungan ibu hamil minimal 4 kali pelayanan kesehatan, khususnya bagi ibu hamil yang sulit mendapatkan pelayanan kesehatan (Choirunnisa dan Noviliani, 2018). *Antenatal Care (ANC)* merupakan sebuah pelayanan yang diberikan perawat untuk wanita disaat kehamilan seperti dengan memantau kesehatan secara fisik, psikologis, termasuk juga pertumbuhan dan perkembangan janinnya serta mempersiapkan proses persalinan dan kelahiran supaya ibu siap menghadapi peran barunya menjadi orang tua (Fatkhiah, 2019). Tujuan *Antenatal Care* untuk mencukupi hak semua ibu hamil mendapatkan pelayanan antenatal yang berkualitas agar menjalani kehamilan dengan sehat, bersalin dengan selamat, dan melahirkan bayi yang sehat. Setiap ibu hamil sangatlah disarankan agar melakukan pemeriksaan ANC komprehensif yang berkualitas minimal 4 kali yakni 1 kali dalam trimester pertama (sebelum usia kehamilannya 14 minggu), 1 kali dalam trimester kedua (usia kehamilannya 14-28 minggu) dan 2 kali dalam trimester ketiga (28-36 minggu dan sesudah 36 minggu usia kehamilannya) termasuk minimal 1 kali kunjungan diantar suami atau anggota keluarga. Kunjungan pertama ANC sangatlah disarankan di usia kehamilan 8-12 minggu (Kemenkes RI, 2015). Pada tahun 2015, sebagian besar semua ibu hamil (97,75%) di Indonesia telah menjalani pemeriksaan kehamilan lengkap dengan frekuensi minimal 4 kali sesuai ketentuan (Kemenkes RI, 2016).

Sebagai tolok ukur keberhasilan kesehatan ibu, sehingga adapun indikator paling penting dalam mengukur kualitas pelayanan pada sebuah wilayah yaitu dengan memperhatikan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Permasalahan kesehatan Ibu dan Anak yaitu permasalahan

internasional yang penanganannya termasuk dalam SDGs (Sustainable Development Goals). Target SDGs tahun 2030 Angka Kematian Ibu (AKI) harus mencapai 70 per 100.000 Kelahiran Hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) mencapai 12 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2015).

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2018 diperkirakan kurang lebih 830 wanita mengalami kematian setiap hari dikarenakan komplikasi kehamilan dan persalinan yang mestinya bisa dihindari dan kurang lebih 99% dari semua kematiannya ibu dialami pada negara berkembang. Dari data Profil Kesehatan Indonesia (2019), Jumlah kematian ibu menurut provinsi tahun 2018-2019 dimana terdapat penurunan dari 4.226 menjadi 4.221 kematian ibu di Indonesia berdasarkan laporan. Pada tahun 2019 penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan (1.280 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.066 kasus), infeksi (207 kasus). Dari data Profil Kesehatan Provinsi Aceh (2019), terdapat 8 kabupaten/kota yang persentase pelayanan kesehatan ibu hamil K-4 di atas target Rencana Strategis (Renstra) Pemerintah Aceh tahun 2019 yang sebesar 82%. Capaian tertinggi berada di Kabupaten Aceh Tenggara 95%, adapun terendah di Simeulue sebesar 59% sedangkan di Aceh Singkil sebesar 60%. Rendahnya kunjungan K-4 dikarenakan sasaran lebih besar dari jumlah real ibu hamil di lapangan, dan adanya mobilisasi ibu hamil ke luar wilayah, serta masih rendahnya kesadaran ibu hamil untuk secara teratur memeriksakan kehamilannya.

Rendahnya kunjungan K4 di Aceh Singkil disebabkan oleh ibu yang sudah terbiasa tidak memeriksakan kehamilannya, seperti jarak antara rumah ke puskesmas jauh, tidak ada yang mengantar dan menemani ibu memeriksa kandungannya. Hal ini mempengaruhi perilaku kesehatan, dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia seperti pengetahuan, sikap, pendidikan, pekerjaan, paritas, kepercayaan, fasilitas kesehatan, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan, motivasi, dan persepsi. (Puskesmas Kecamatan Singkil, 2020). Dari data profil kesehatan di Puskesmas Kecamatan Singkil (2020), Pemanfaatan pelayanan *Antenatal care* di Puskesmas Singkil dilihat dari data yang diperoleh 2 tahun terakhir, pada tahun 2019 dengan sasaran ibu hamil yaitu 3.125 ibu, menunjukkan kunjungan K1 sebanyak 448 (14,3%), dan kunjungan K4 sebanyak 364 (11,6%). Sedangkan pada tahun 2020 dengan sasaran ibu hamil yaitu 2.578 ibu, menunjukkan kunjungan K1 sebanyak 400 (15,5%) dan kunjungan K4 sebanyak 290 (11,3%). Dari data tersebut diperoleh bahwa kunjungan *Antenatal care* selama dua tahun terakhir mengalami penurunan dan belum mencapai target standar pelayanan minimal Kota Aceh Singkil yaitu 95% pada tahun 2020.

Berdasarkan data dari laporan tahunan, pada tahun (2019) Puskesmas Kecamatan Singkil diperoleh data pelayanan K4 mencapai 11.6% dengan target 3.125 ibu hamil. Dan terjadi penurunan pada tahun 2020, yang berdasarkan data Puskesmas Kecamatan Singkil tahun (2020) pelayanan K4 hanya mencapai 11,3% dari 2.578 ibu hamil yang ditargetkan. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa, pelayanan K4 masih jauh dari target yang sudah ditetapkan, dan adanya penurunan kunjungan pemeriksaan kehamilan pada tahun 2020 dibandingkan dengan 2019. Hal tersebut terjadi karena adanya ibu hamil yang mengalami beberapa kasus seperti hipertensi, pendarahan dan kehamilan yang berisiko tinggi. Oleh pihak Puskesmas dirujuk ke RSUD Aceh Singkil, mengingat fasilitas yang kurang memadai. Dan dimasa pandemi ini, pemeriksaan juga dibatasi untuk menghindari penyebaran *covid-19* ini, sehingga angka pelayanan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas kecamatan Singkil tersebut mengalami penurunan di tahun 2020 (Puskesmas Kecamatan Singkil, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian (Nurmawati, dkk., 2018), membuktikan terdapat kaitan yang relevan antar usia wanita hamil dengan patuh untuk melaksanakan *Antenatal Care*. Usia wanita hamil sekitar 20-35 tahun berkunjung *Antenatal Care* lebih rutin dibanding ibu dengan yang berusia <20 tahun dan >35 tahun. Wanita hamil yang berusia <20 tahun rendah kesiapan mental dalam menerima kehamilannya bahkan saat kehamilannya tidak didukung oleh orang disekelilingnya, yang bisa menjadikan remaja mengalami tekanan dan tidak peduli dengan kehamilan dengan tidak melaksanakan *Antenatal Care* dengan rutin. Adapun wanita hamil yang berusia 35 tahun lebih, ibu melewati pengalaman dan pengetahuan tentang kehamilan dan persalinan maka minim motivasi dalam menjalan *Antenatal Care* dengan rutin.

Hasil penelitian (Nurmawati dan Indrawati, 2018) juga membuktikan jika wanita mengandung dengan tingkatan pengetahuan *Antenatal care* yang minim, kunjungannya ANC tidak sampai 13 (22,8%) narasumber dan wanita hamil yang kunjungannya ANC sampai 3 (5,3%) narasumber. Adapun wanita hamil dengan tingkatan pengetahuan ANC baik, kunjungan ANC-nya tidak sampai 12 (21,1%) narasumber dan ibu hamil yang kunjungan ANC-nya sampai 29 (50,9%) narasumber. Hasil analisis data memakai uji *chi square* didapatkan *p-value* = 0,001, sehingga bisa diambil kesimpulan ada kaitan dengan tingkat pengetahuan dan cakupan kunjungan ANC. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan K4 di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat observasional analitik dengan menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian observasional analitik adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen tanpa perlakuan terhadap variabel independen tersebut (Ghazali *et.al.*, 2014).

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek maupun objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Hasdianah, 2015). Populasi dari penelitian ini adalah jumlah keseluruhan ibu bersalin pasca salin 3 bulan yang tercatat di Puskesmas Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil pada bulan Maret-Mei 2021 yaitu sebanyak 152 responden.

Analisis Data

Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian, data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent , data diolah menggunakan uji statistik Chi Square, dengan tingkat kemaknaan (α) = 0,05 dengan kriteria:

1. Ho ditolak jika $p < \alpha$ (0,05) sehingga memiliki hubungannya antar variabel independen dengan variabel dependen.
2. Ho diterima jika $p > \alpha$ (0,05) sehingga tidak memiliki hubungannya antar variabel independen dengan variabel dependen.

Rumus dalam pengujian *Chi-square* sebenarnya tidak hanya ada satu. Jika dalam tabel kontingensinya 2 X 2 sehingga rumus yang dipakai yaitu *Continuity Correction*. Jika tabel kontingensinya 2 X 2, namun tidak sesuai dengan syarat pada pengujian *Chi-square* sehingga rumus yang dipakai yaitu *Fisher Exact Test*. Adapun jika tabel kontingensi melebihi 2 X 2 seperti 2 X 3 sehingga rumus yang dipakai yaitu *Pearson Chi-square* (Supranto, 2000).

Rumus uji *Chi square*:

$$X^2 \sum \frac{(\sigma - g)}{g}$$

Keterangan:

X = *Chi Square*

σ = Nilai yang diobservasi

c = Frekuensi yang dihasilkan

Analisis data yang dipakai pada penelitian ini yakni *Chi Square Test*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan proses SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Umur dengan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan K4

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan pada wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2021, hasil uji statistik membuktikan jika terdapat hubungan diantara umur ibu dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan K4 dengan nilai *p value* 0,036. Hal ini menunjukkan bahwa Umur mempengaruhi pola pikirnya orang. Ibu yang umurnya produktif (20-35 tahun) bisa berfikir dengan rasional dibanding ibu yang umumnya yang lebih muda atau sangat tua. Maka ibu yang berumur produktif mempunyai dorongan lebih dalam untuk periksa kandungan.

Adawiyah (2013) mengatakan, umur memengaruhi sekali proses reproduksinya, seseorang yang hamil lebih baik hamil dalam umur sekitar 20-35 tahun, senan masanya tersebut adalah periode aman bila hamil dan organ reproduksinya telah siap merasakan hamil dan juga menurut psikisnya seseorang wanita telah siap sebagai ibu. Menurut Abdullah dan Rantono (2011), usia 20-35 tahun wanita hamil condong lebih teratur berkunjung *antenatal care* sebab masih merasakan jika memeriksa kandungan sangatlah berguna, adapun wanita diumur < 20 tahun condong belum sangat paham mengenai penting berkunjung antenatal dengan sesuai dan umur > 35 tahun condong tidak peduli dengan berkunjung antenatal sebab menganggap telah berpengalaman hamil dengan baik. Nurmawati (2018) Ibu hamil berumur <20 tahun kurang mempunyai kesiapan mental sedikit berkesiapan mental dalam menerima kehamilannya, dan juga pada kehamilan tidak didukung oleh orang-orang sekitarnya, yang bisa menimbulkan remaja merasa tertekan dan tidak peduli atas kehamilan dengan tidak berkunjung Antenatal Care (ANC) dengan rutin. Adapun ibu hamil berusia 35 tahun lebih, ibu menganggap berpengalaman dan pengetahuan tentang kehamilannya dan persalinan maka sedikit motivasi dalam berkunjung Antenatal Care (ANC) dengan rutin.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ramadhaniati dkk, (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) pada ibu hamil di Wilayah kerja Puskesmas Citra Medika dengan nilai *p value* 0,000 (*p value* > 0,05), sehingga dapat disimpulkan semakin matang umur ibu secara psikologi dan fisik maka

semakin tinggi kesadaran ibu terhadap pentingnya kunjungan ANC bagi kesehatan ibu dan bayi. Asumsi peneliti menjelaskan bahwa secara proporsi ibu yang tidak beresiko terhadap umurnya dapat melakukan kunjungan K4 lebih besar dibandingkan yang memiliki umur beresiko. Karena Ibu dengan umur produktif (20-35 tahun) dapat berfikir lebih rasional dibandingkan dengan ibu dengan umur yang lebih muda atau terlalu tua. Sehingga ibu dengan umur produktif memiliki motivasi lebih dalam memeriksakan kehamilannya.

Hubungan Pendidikan dengan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan K4

Berdasarkan yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan pada wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2021, hasil uji statistik menunjukkan jika terdapat hubungan diantara Pendidikan ibu dengan kunjungan pemeriksaan kehamilannya k4 dalam Daerah Kerja Puskesmas Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil tahun 2021 dengan nilai *p value* 0,022. Yang artinya makin tinggi pendidikannya ibu sehingga makin patuh pula terhadap kunjungan ANC.

Penelitian ini seperti dalam penelitiannya yang dilaksanakan Adhesty (2014) bahwasanya memiliki kaitan pada tingkatan pendidikan dan kunjungan antenatal care diperoleh $p = 0,022$. Hasil tersebut pun serupa dengan penelitiannya Vinny dkk (2016) bahwasanya memiliki kaitan pendidikan terhadap kesesuaian memeriksa Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea Kota Manado dengan nilai $p=0.000$.

Tersebut seperti yang dinyatakan inayah dan Fitriahadi (2018) jika memiliki kaitan diantara pendidikan terhadap kesesuaian berkunjung ANC bagi wanita hamil trimester III Puskesmas Gamping 1 Sleman Tahun 2018 dengan nilai *p value* 0,034 (*p value* > 0,05).

Asumsi peneliti menjelaskan bila makin tingginya pendidikan seorang dapat memengaruhi perilakunya orang tersebut dalam berkunjung. Adapun kebalikannya jika pendidikan yang sedikit dapat lebih sukar saat mempersepsikan dan menghalangi perkembangannya sikap ibu kepada nilai-nilai yang baru diberitahukan, antaramua kepentingan berkunjung ANC disaat kehamilan. Tingkatan pendidikan terus dijadikan bagian terpenting pada saat pembentukan perilaku yang dengan spesifik bisa diimplementasi kepada wanita hamil untuk berkunjung ANC. Yang disebabkan wanita hamil yang pendidikannya tinggi dapat periksakan kandungannya dengan teratur agar terjaganya kesehatan ibu dan bayi pada kandungan.

Hubungan Pekerjaan dengan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan K4

Berdasarkan yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan pada wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2021, hasil uji statistik menunjukkan jika berhubungan diantara pekerjaan ibu

dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan k4 di Puskesmas wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil tahun 2021 dengan nilai *p value* 0,117. Yang dikarenakan seorang wanita hamil yang kerja juga bisa berkunjung *Antenatal Care* diluar dari waktu bekerja.

Hasil penelitiannya serupa dengan hasil penelitiannya Nilasari umar (2014) yang membuktikan jika tidak berhubungan diantara status pekerjaan ibu dalam pemanfaatan pelayanan antenatal care. Dan pun serupa seperti penelitiannya Darmayanti W (2013) yang menyebutkan jika hasil pengujian statistik didapatkan $p = 0.578$ yang artinya tidak berhubungan yang relevan diantara pekerjaan dan berkunjung ANC. Penelitian tersebut tidak serupa dengan penelitiannya Nurlaleah (2014) jika status ibu bekerja berpengaruh yang bermakna dengan perawatan kehamilannya. Wanita yang kerja kebanyakan mempergunakan layanan antenatal care dibanding IRT dan ibu yang tidak memiliki kerja, kemudia ibu yang kerja condong melakukan antenatal care dini. Berdasarkan dengan temuan pada penelitian ini bahwa banyak ibu yang kerja dapat memeriksakan kandungannya dengan teratur atau lengkap. Kondisi ini dikarenakan ibu-ibu yang bekerja lebih memanfaatkan waktu malam hari atau selepas pulang bekerja dengan mengunjungi dokter atau bidan prakter mandiri agar perkembangan kehamilan tetap terpantau.

Hubungan pengetahuan dengan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan K4

Berdasarkan yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan pada wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2021, hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan diantara pengetahuan ibu dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan k4 di wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil tahun 2021 dengan nilai *p value* 0,027. Yang disebabkan ibu yang memiliki pengetahuan baik lebih dominan melakukan kunjungan *antenatal care*, yang dikarenakan ibu yang memiliki pengetahuan baik peduli dengan kesehatan dirinya serta memiliki perhatian kepada kondisi kandungannya.

Hasil penelitian tersebut serupa dengan teorinya yang menyebutkan jika Ibu yang memiliki pengetahuan baik, tingkatan pemahaman mengenai pemeriksaan kandungan yang diwaktu tersebut didapatkan dari pengarahan kesehatan atau informasi berdasarkan media masa masih pada tahapan penerimaan. Tahapan tersebut ibu baru sadar makna dari menstimulus berbentuk niat tanpa dibarengin perubahan sikap dan perilaku. Sesudah memperoleh informasi diantaranya bisa menjamin orang dalam perilaku yang tepat dengan pengetahuan yang diperoleh. Didukung dengan teorinya mengenai orang mengadopsikan perilaku barunya, mengalami proses berurut

yakni berawal dari *Awareness, Interest, Evaluation, Trial, Adoption* (Indriyani dan Asmuji, 2014).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Hariani dan Syafriani, (2021) menunjukkan jika berhubungan antara pengetahuan ibu dengan kunjungan ANC di Puskesmas Kenten Laut Banyuasin Tahun 2020 dengan nilai p value 0,008 (p value > 0,05). Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Cholifah (2015) membuktikan jika ibu yang memenuhi K4 hampir semuanya (94,4%) pengetahuan baik dibanding dengan ibu yang pengetahuan kurang baik. Adapun ibu yang tidak mencapai K4 sepenuhnya (100,0%) pengetahuan kurang dibanding dengan ibu yang pengetahuan baik, sehingga bisa diambil kesimpulan berhubungan pengetahuan ibu dan pencapaian K4.

Asumsi peneliti menjelaskan bahwa pengetahuan adalah faktor penting yang mempengaruhi motivasinya wanita hamil dalam berkunjung pemeriksaan kehamilan K4. Untuk ibu berpendidikan yang tinggi tentang kesehatan kehamilan berpendapat kunjungannya pemeriksaan kehamilan K4 tidak semata-mata bagi menyelesaikan kewajibannya, tetapi sebagai suatu kebutuhan bagi kandungannya sendiri.

Hubungan sikap dengan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan K4

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan pada wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2021, hasil uji statistik menunjukkan jika berhubungan diantara sikap dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan k4 di wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil tahun 2021 dengan nilai p value 0,022. Hal ini dikarenakan Sikap yang positif atau tanggapan yang baik menggambarkan kepedulian ibu kepada kesehatan dirinya dan bayi maka bisa menambah durasi berkunjung. Adapun, sikapnya yang tidak baik menjadikan wanita hamil hilang motivasi dalam berkunjung.

Penelitian ini seperti dengan penelitiannya Dwi Feny (2017) jika berhubungan sikap terhadap kunjungan antenatal care diperoleh $p = 0,003$. Hasilnya pun didukung dengan penelitiannya Dwi Asihani (2010) jika berhubungan pengetahuan dan kelengkapannya kunjungan Antenatal Care (ANC) di Rumah Bersalin Permata Bunda Sragen dengan nilai $p = 0,003$.

Hasil penelitian ini serupa dengan teorinya Lestari (2015), sikap ialah sebuah jalan menilai yang dilaksanakan orang kepada sebuah obyek atau kondisi yang bersamaan terdapat perasaan tertentu dan memberi pondasi pada seseorang dalam melakukan tanggapan atau perilaku dengan caranya yang tertentu yang dipilih. Atas keterangannya tersebut terbukti sikap berkarakter, kuat lemahnya karakter berpengaruh sekali dengan perilakunya orang.

Bersikap kuat yang dipunya orang dalam periksakan diri (ANC) dapat memotivasi perilakunya yang langsung pada melakukan ANC. Asumsi peneliti menjelaskan bahwa Sikap sangat mempengaruhi kunjunganbta ANC ibu. Bersikap positif atau tanggapan yang baik menggambarkan kepedulian ibu kepada kesehatannya sendiri dan janin maka bisa menambah durasi kunjungannya. Adapun, sikap yang buruk menjadi wanita hamil hilang dorongan dalam berkunjung. Sehingga bisa memengaruhi kunjungannya antenatal care sehingga tidak melengkapi.

Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan K4

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan pada wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2021, hasil uji statistik menunjukkan jika terdapat hubungan diantara dukungan petugas kesehatan dengan berkunjung memeriksakan kandungan k4 di wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil tahun 2021 dengan nilai *p value* 0,022. Disebabkan sikap petugas kesehatan yang ramah, melayani dengan baik pada respondennya maka menambah motivasi dan berkunjung ANC pada wanita hamil. Adapun ibu yang berkunjung ANC tidak sempurna sebab memperoleh pelayanan yang kurang baik oleh petugas kesehatannya. Yang dikarenakan kadang kala petugas kesehatannya sibuk maka terlupakan.

Petugas kesehatan memberi pelayanan jika terdapat wanita hamil yang berkonsultasi lewat telepon atau *media social* serta petugas kesehatan memberikan pelayanan untuk wanita hamil yang baru pertama kali dapat periksa kehamilan perlu melakukan penjadwalan sebelumnya pada petugas kesehatan, memberikan edukasi pada penduduk pada persoalan pelayanan kesehatan terutama memeriksa *Antenatal Care* pada masa pandemi *Covid-19* saat ini supaya penduduk bisa menyesuaikan dengan rutinitas baru dan memberikan pendidikan pada ibu untuk melakukan aktivitas menurut pedoman yang telah ditentukan oleh pemerintah dan patuhi protokol kesehatan menurut zona *Covid-19* (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Hasil penelitian ini seperti penelitian sebelumnya yang dilaksanakan Anastasya, (2020) membuktikan adanya kaitan diantara dukungannya keluarga pada kunjungannya *Antenatal care* oleh wanita hamil di Puskesmas Pattingalloang Makassar dengan nilai *p value* 0,039 (*p value* > 0,05), maka dapat diambil kesimpulan jika saat kehamilannya seseorang wanita merasakan perubahan-perubahan pada fisik ataupun psikologi.

Asumsi peneliti menjelaskan bahwa dukungan tenaga kesehatan yang baik merupakan faktor pendorong yang bisa membuat ibu hamil menyadari

pentingnya melakukan kunjungan ANC dengan lengkap pada masa pandemi Covid-19 dengan terus perhatikan protokol kesehatan sesuai pedoman pelayanan *Antenatal Care* di era penyesuaian rutinitas terbarunya masa pandemi Covid19.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di Daerah Kerja Puskesmas Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil mengenai kunjungan pemeriksaan kehamilan k4, maka bisa diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan diantara Umur ibu dan kunjungan pemeriksaan kehamilan k4 dengan nilai p-value 0,036.
2. Terdapat hubungan diantara Pendidikan ibu dan kunjungan pemeriksaan kehamilan k4 dengan nilai p-value 0,022.
3. Tidak terdapat hubungan diantara Pekerjaan ibu dan kunjungan pemeriksaan kehamilan k4 dengan nilai p-value 0,117.
4. Terdapat hubungan diantara Pengetahuan dan dendagan kunjungan pemeriksaan kehamilan k4 dengan nilai p-value 0,027.
5. Terdapat hubungan diantara Sikap ibu dan kunjungan pemeriksaan kehamilan k4 dengan nilai p-value 0,022.
6. Terdapat hubungan diantara Jarak Kehamilan ibu dan kunjungan pemeriksaan kehamilan k4 dengan nilai p-value 0,022.
7. Tidak terdapat hubungan diantara dukungan keluarga dan kunjungan pemeriksaan kehamilan k4 dengan nilai p-value 0,202.
8. Terdapat hubungan diantara dukungan petugas kesehatan dan kunjungan pemeriksaan kehamilan k4 dengan nilai p-value 0,022.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Syarifatul. *Dinamika Keyakinan Ibu Hamil Terhadap Mitos- Mitos Kehamilan (Studi Kasus di Dusun Tumpangrejo, Desa Nganep, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang)*. Universitas Negeri Malang : Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Bimbingan Konseling dan Psikologi; 2018.
- Anggriani, R. 2017. *Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care di Wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan*.
- Choirunissa, Risza dan Noviliani Dwi Syaputri. "Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan K4 Pada Ibu Hamil di Puskesmas Bakung Provinsi Lampung Tahun 2017". *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*. Vol:4, No:1; 2018

- Dwi Feni. 2017. Faktor Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Sei Kepayang Kabupaten asahan. Asahan.
- Dwi Hapsari, Puti Sari, Lely Indrawati, Indeks Kesehatan Maternal sebagai Indikator Jumlah Kelahiran Hidup, Jurnal Ekologi Kesehatan. Vol:14, No:3; 2015.
- Ermalena. "Indikator Kesehatan SDGs Di Indonesia". Balai Kartini; 2017.
- Faradhika A. 2019. Analisis Faktor Kunjungan Antenatal Care (ANC) Berbasis Teori Transcultural Nursing di Wilayah Kerja Puskesmas Burneh. Universitas Airlangga
- Fatkhiyah, Natiqotul. 2019. Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Slawi Kab.Tegal). *Indonesia Jurnal Kebidanan* Vol.2 No.2 Hal:86-91.
<http://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/ijb/article/download/561/343>
[Diunduh pada 5 April 2020]
- Fasiha. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap pentingnya pemeriksaan Antenatal care di Puskesmas Namtabung Kecamatan Selaru Kabupaten Maluku Tenggara Barat. *Global Health Science* vol.2; 201
- Ghozali, Aplikasi analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit UNDIP, Semarang; 2014.
- Gabriellyn. Faktor Yang Berhubungan Dengan Keteraturan Kunjungan Antenatal di Wilayah Kerja Puskesmas Kepela Pitu Toraja Utara. Makassar: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanudin. 2013
- Hasdianah. (2015). Buku Ajar Dasar Dasar Riset Keperawatan. Yogyakarta: Nuha Medika
- Indrayani, Buku Ajar Asuhan Kehamilan. Jakarta: Trans Info Media; 2014.
- Ira irwana. "Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Maros Baru". Skripsi. Makassar: program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanudin ; 2019.
- Kesehatan Dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDGs). Jakarta: Kemenkes RI; 2015.
- Kementrian Kesehatan RI. 2015. Profil Kesehatan Indonesia 2014. Jakarta: Kemenkes RI (Online) (<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profilkesehatan-indonesia/profilkesehatan-indonesia-2014.pdf>) Diakses 5 Juli 2019
- Kemenkes RI. "Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017". Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2018.
- Kemenkes RI, Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2016.

- Kusmiyati, Y., Puji Wahyuningsih, H., & Sujiyatini. (2009). Perawatan Ibu Hamil. Yogyakarta: Fitramaya.
- Lestari, sabar, dan yuni, Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan *antenatal care* K4 di Puskesmas Karangmojo I tahun 2018. Thesis Skripsi. Yogyakarta: Poltekkes Kemenkes Yogyakarta; 2018.
- Mukaromah, H., & Saenun. Analisis Faktor Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya. *Jurnal Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya*. 2(1) : 39-48; 2014.
- Nursalam. (2016). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan; Pendekatan Praktis, 4th Ed. Jakarta: Selemba Medika
- Nurmawati, Indrawati. Cakupan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil. *GEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 2(1), pp. -124. Available at: <s://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/18317>; 2018.
- Notoatmodjo, S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.
- Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2005.